

BAB V

PENUTUP

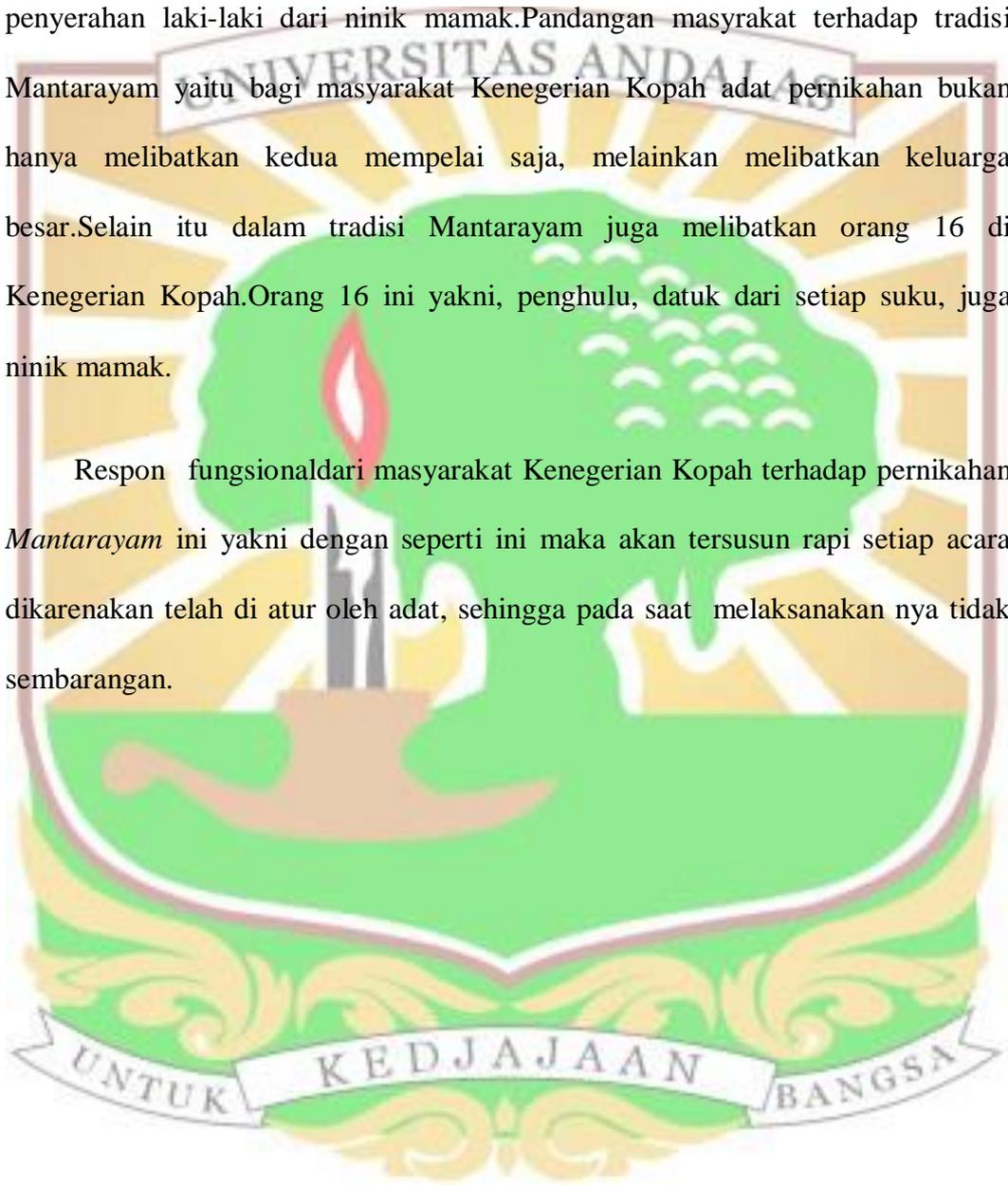
A. Kesimpulan

Pada dasarnya setiap suku bangsa di Indonesia telah memiliki tradisi budayanya sendiri. Sebagai sebuah wilayah multikultural tentu setiap suku bangsa memiliki ciri khasnya sendiri, keseluruhan tersebut tidak luput pada sejarah awal mula yang pernah dilalui oleh para leluhur mereka. Seperti halnya pada masyarakat Kenegerian Kopah yang memiliki tradisi pernikahan yang dinamakan dengan tradisi Mantarayam. Tradisi mantarayam ini masih dipertahankan oleh masyarakat Kenegerian Kopah sampai saat ini. Tradisi antarayam ini memiliki beberapa tahapan, yang mana setiap tahap-tahapnya harus dilalui oleh kedua mempelai.

Tahap-tahap dalam tradisi mantarayam ada 3 yakni, tahapan awal pelaksanaan tradisi mantarayam, tahapan inti tradisi mantarayam, serta tahapan akhir. Setiap tahapan ini nantinya juga ada beberapa rangkaian kegiatan. Pada tahapan awal pelaksanaan mantarayam ada tiga kegiatan yaitu, ampokad, mangatoan, balongkok. Pada tahap berikutnya yaitu tahapan inti penyerahan ayam jantan kepada keluarga wanita, memotong ayam dan memasak di rumah wanita, memberikan 40 bungkus rendang kepada laki-laki, do'a dan makan bersama, menghias mempelai, mengarak mempelai dari rumah bako ke rumahnya, memberikan uang kepada ninik mamak,

Pada tahap akhir kegiatan nya berupa mengarak mempelai wanita menjemput laki-laki, memberikan sesembahan, mempelai meminta maaf kepada keluarga laki-laki, diarak kerumah wanita membawa perlengkapan dan selanjutnya penyerahan laki-laki dari ninik mamak. Pandangan masyarakat terhadap tradisi Mantarayam yaitu bagi masyarakat Kenegerian Kopah adat pernikahan bukan hanya melibatkan kedua mempelai saja, melainkan melibatkan keluarga besar. Selain itu dalam tradisi Mantarayam juga melibatkan orang 16 di Kenegerian Kopah. Orang 16 ini yakni, penghulu, datuk dari setiap suku, juga ninik mamak.

Respon fungsional dari masyarakat Kenegerian Kopah terhadap pernikahan *Mantarayam* ini yakni dengan seperti ini maka akan tersusun rapi setiap acara dikarenakan telah di atur oleh adat, sehingga pada saat melaksanakannya tidak sembarangan.



B. Saran

Tradisi pernikahan dalam masyarakat merupakan suatu lembaga sosial yang di sebut dengan pranata sosial. Pranata sosial ini merupakan sistem kelakuan serta adanya suatu hubungan terpusat pada aktivitas memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu perkembangan zaman serta sesuatu yang bersifat praktis sangatlah digemari masyarakat, selain mempermudah juga mengutamakan mode. Banyak pasangan yang rela mengeluarkan banyak biaya demi sesuatu yang praktis. Hal ini lah yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada suatu tradisi. Diharapkan masyarakat Kenegerian Kopah akan tetap mempertahankan apa yang dianggap sebagai tradisi warisa leluhur.

